



Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)* Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap *Price To Book Value (PBV)* Pada PT. Gudang Garam Tbk, Periode 2015-2024

Hikmatul Baidoh¹, Fakung Rahman²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

*Penulis Korespondensi: hikmatulbaidoh@gmail.com, dosen01812@unpam.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), and Earning Per Share (EPS) on Price to Book Value (PBV) at PT Gudang Garam Tbk for the period 2015–2024. This study uses secondary data with quantitative descriptive methods and an associative approach. The research population consists of PT Gudang Garam Tbk's annual financial reports during the research period. Data analysis includes descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing using t-tests, F-tests, correlation coefficients, and determination coefficients with the help of SPSS Version 26 software. The results show that, partially, the Net Profit Margin (NPM) variable has a significant effect on Price to Book Value (PBV), while Current Ratio (CR) and Earning Per Share (EPS) do not have a significant effect on PBV. However, based on the simultaneous test results, CR, NPM, and EPS together have a significant effect on PBV. The correlation coefficient test results show an R value of 0.909, which means there is a very strong relationship between the independent variables and the dependent variable. Meanwhile, the results of the coefficient of determination test show an Adjusted R Square value of 0.739, indicating that CR, NPM, and EPS are able to explain 73.9% of the variation in PBV, while the rest is influenced by other variables outside the research model. Thus, it can be concluded that Net Profit Margin (NPM) is the most dominant variable influencing Price to Book Value (PBV) at PT Gudang Garam Tbk during the research period.*

Keywords: *Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, Price to Book Value*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada PT Gudang Garam Tbk periode 2015–2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode deskriptif kuantitatif dan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian adalah laporan keuangan tahunan PT Gudang Garam Tbk selama periode penelitian. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi dengan bantuan *software SPSS Versi 26*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value (PBV)*, sedangkan *Current Ratio (CR)* dan *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Namun berdasarkan hasil uji simultan, CR, NPM, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hasil uji koefisien korelasi menunjukkan nilai R sebesar 0,909 yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sementara itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,739 yang mengindikasikan bahwa CR, NPM, dan EPS mampu menjelaskan variasi PBV sebesar 73,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi *Price to Book Value (PBV)* pada PT Gudang Garam Tbk selama periode penelitian

Kata kunci: *Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, Price to Book Value*

1. LATAR BELAKANG

Industri rokok di dunia pada tahun 2024 menghadapi berbagai tantangan terkait pengendalian tembakau, terutama dalam hal melindungi anak-anak dari pengaruh

produk rokok. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menekankan pentingnya melindungi generasi muda dari taktik pemasaran agresif yang digunakan oleh industri tembakau, terutama melalui media sosial dan platform streaming. Di sisi lain, industri rokok tetap berusaha mempertahankan pangsa pasar mereka, meskipun hal ini bisa berdampak negatif pada kesehatan masyarakat dan perekonomian.

Jika dilihat secara menyeluruh, industri rokok di dunia pada tahun 2024 terus menghadapi tekanan untuk beradaptasi dengan regulasi yang semakin ketat serta perubahan selera konsumen. Namun, tantangan terbesar tetap terletak pada upaya melindungi anak-anak dari dampak buruk rokok dan memastikan bahwa industri tembakau bisa berkembang secara bertanggung jawab.

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2024 mencapai 5,03%, di bawah target sebesar 5,2% dan sedikit lebih lemah dibandingkan pencapaian beberapa tahun terakhir. Perlambatan ini terjadi pada pertengahan sampai akhir tahun 2024 karena pengeluaran masyarakat di dalam negeri tidak banyak meningkat, dan penjualan barang Indonesia ke luar negeri juga tidak tumbuh sesuai yang diharapkan. Kinerja penjualan ritel masih bervariasi dan belum sepenuhnya pulih ke tingkat prapandemi tahun 2019. Inflasi yang relatif rendah turut mencerminkan kehati-hatian konsumen dan daya beli masyarakat (khususnya kelas menengah kebawah) yang belum menunjukkan perbaikan.

Di tahun 2024, sektor tembakau masih menghadapi kenaikan cukai di tengah lemahnya daya beli masyarakat, di mana volume rokok nasional kembali mengalami kontraksi, berdasarkan riset pasar Nielsen (Lembaga Riset SRI Nielsen Indonesia). Kombinasi dari penurunan volume, persaingan pasar, dan kenaikan biaya cukai harus dilihat sebagai konsekuensi dari perkembangan kondisi sejak krisis COVID dan periode setelahnya.

Kenaikan cukai sebesar 26% pada tahun 2020 bertepatan dengan diberlakukannya pembatasan sosial yang ketat akibat pandemi COVID-19, yang berdampak signifikan terhadap penjualan produk konsumsi, termasuk rokok, karena terganggunya aktivitas kehidupan. Di tahun 2021 dan 2022, ketika krisis mulai mereda, pendapatan rumah tangga belum sepenuhnya pulih, namun kenaikan cukai kembali diberlakukan masing-masing sebesar 14% dan 15%. Kenaikan cukai lebih lanjut sebesar 11% diterapkan pada tahun 2023 dan 2024, yang mengakibatkan penurunan volume penjualan rokok nasional sebesar 9,0% pada tahun 2023 dan 6,7% pada tahun 2024 (berdasarkan data Nielsen).

Pendapatan PT Gudang Garam Tbk (Gudang Garam) mengalami penurunan sebesar 17,1% pada tahun 2024 yaitu dari Rp119,0 triliun pada tahun 2023 menjadi Rp98,7 triliun. Penurunan pendapatan ini disebabkan oleh menurunnya penjualan rokok sebesar 8,9%, dari Rp105,3 triliun menjadi Rp96,0 triliun. Selain itu, terdapat penurunan pendapatan lainnya dari Rp12,4 triliun menjadi Rp1,6 triliun.

Penjualan rokok PT Gudang Garam Tbk mengalami penurunan sebesar 8,9%, yang sejalan dengan menurunnya jumlah rokok yang terjual. Total volume penjualan turun 13,5%, yaitu dari 61,4 miliar batang pada tahun 2023 menjadi 53,1 miliar batang pada tahun 2024. Berdasarkan jenis produknya, penjualan Sigaret Kretek Tangan (SKT) menurun 3,5%, dari 8,4 miliar batang menjadi 8,1 miliar batang. Sementara itu, penjualan Sigaret Kretek Mesin (SKM) mengalami penurunan yang lebih besar, yaitu 15,1%, dari 53,0 miliar batang menjadi 45,0 miliar batang. Penurunan penjualan ini juga menyebabkan pangsa pasar perusahaan menurun dari 21,2% menjadi 17,4%, (berdasarkan data SRI Nielsen). Sementara itu, pendapatan lainnya juga mengalami

penurunan, karena pendapatan yang diakui dari proyek konsesi pada tahun 2024 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

PT Gudang Garam Tbk mencatatkan laba bersih sebesar Rp981 miliar pada 2024, anjlok 81% dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp5,3 triliun. Berdasarkan laporan keuangan terakhir, penurunan laba bersih Gudang Garam sejalan dengan pendapatan yang turun 17% dari Rp119 triliun pada 2023 menjadi Rp99 triliun di tahun 2024. Dalam enam tahun terakhir pendapatan perusahaan jatuh di bawah Rp100 triliun. Penjualan rokok Sigaret Kretek Mesin (SKM), yang menjadi andalan perusahaan, mengalami penurunan sebesar 9% menjadi Rp87 triliun pada tahun 2024. Di sisi lain, beban produksi rokok mencapai angka 90% dari total pendapatan perusahaan. Biaya pita cukai dan pajak rokok yang melonjak hingga Rp74 triliun menjadi faktor utama yang menekan margin keuntungan. Beban usaha perusahaan juga mengalami kenaikan sebesar 5%, menjadi Rp7,7 triliun.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai bisnis tembakau dengan fokus nilai perusahaan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, seperti likuiditas dalam hal ini *Current Ratio (CR)* dan profitabilitas berupa *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)*, serta untuk memberikan cara mengevaluasi perusahaan dalam hal ini mengukur nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value (PBV)* PT Gudang Garam Tbk.

Nilai perusahaan atau *Price to Book Value (PBV)* adalah suatu keadaan tertentu yang dicapai oleh sebuah bisnis sebagai indikasi kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah beberapa tahun beroperasi, yaitu sejak perusahaan berdiri hingga saat ini. Menaikkan nilai perusahaan merupakan keberhasilan yang memuaskan keinginan pemilik, karena peningkatan nilai perusahaan juga meningkatkan kualitas hidup pemilik. Jumlah yang bersedia dibayar oleh calon pihak yang berinvestasi untuk membeli suatu perusahaan menentukan nilainya. Pergerakan harga saham yang diperdagangkan di bursa menunjukkan bagaimana perasaan investor terhadap suatu perusahaan. Pada kenyataannya, banyak investor merasa kesulitan dalam memperkirakan nilai perusahaan sebagai panduan dalam mengambil keputusan keuangan. Aset perusahaan, seperti surat berharga, mungkin memiliki nilai yang tercermin dalam nilai perusahaan.

Berdasarkan kinerja keuangan terkait 3 (tiga) variabel independen dalam penelitian ini selama lima tahun berjalan yang dikutip peneliti dari laporan tahunan perusahaan, dari sisi likuiditas PT Gudang Garam Tbk selama 5 (lima) tahun berjalan bahwa nilai *Current Ratio (CR)* tahun 2020 sebesar 291,23% namun di tahun 2021 nilai CR Gudang Garam turun menjadi 209,07% di tahun 2022 turun lagi menjadi 190,37%, begitu pula di tahun 2023 CR turun menjadi 183,22% namun di tahun 2024 CR naik (*reborn*) mejadi 228,54%. Dari sisi profitabilitas PT Gudang Garam Tbk selama 5 (lima) tahun berjalan bahwa nilai *Net Profit Margin (NPM)* di tahun 2020 sebesar 6,68% namun di tahun 2021 nilai NPM Gudam Garam turun menjadi 4,49% di tahun 2022 turun lagi menjadi 2,23%, sedangkan di tahun 2023 NPM naik menjadi 4,48,22% akan tetapi di tahun 2024 NPM turun menjadi 0,99%.

Dari sisi *Earning Per Share (EPS)* selama 5 (lima) tahun berjalan bahwa nilai EPS di tahun 2020 sebesar Rp3.974,73 per lembar saham namun di tahun 2021 nilai EPS Gudang Garam turun menjadi Rp2.913,24 per lembar, kemudian di tahun 2022 turun lagi menjadi Rp1.444,71 per lembar, namun di tahun 2023 EPS Gudang Garam naik menjadi Rp2.767,29 akan tetapi di tahun 2024 EPS Gudang Garam turun menjadi Rp509,75 per lembar. Begitupula dengan nilai *Price to Book Value (PBV)*, dimana nilai

PBV PT Gudang Garam Tbk selama periode 2020-2024 cenderung mengalami penurunan, di tahun 2020 nilai PBV Gudang Garam sebesar 1,35 kali, di tahun 2021 PBV turun menjadi 0,99 kali, kemudian di tahun 2022 PBV turun lagi mejadi 0,60 kali, di tahun 2023 PBV naik sedikit menjadi 0,64 kali dan pada akhirnya di tahun 2024 nilai PBV PT Gudang Garam hanya sebesar 0,41 kali.

Berdasarkan data mengenai penurunan rasio *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* tersebut di atas, penulis bermaksud untuk mengetahui apakah penurunan CR, NPM dan EPS PT Gudang Garam Tbk dalam periode 2015-2024 tersebut berdampak pada penurunan PBV selama 10 (sepuluh) tahun periode penelitian.

Sudah banyak penelitian yang membahas mengenai nilai perusahaan, terutama yang diukur melalui *Price to Book Value (PBV)*, seperti yang dilakukan oleh Salma, MA, Putri, NK, Prewati, PHS, & Pandin, MYR (2023), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA tidak memberikan pengaruh terhadap PBV, sedangkan EPS berpengaruh negatif terhadap PBV, sebaliknya ROE dan NPM menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan dari hasil uji F secara bersama-sama (simultan) gabungan variabel ROA, ROE, EPS, dan NPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PBV.

Hal diatas, lain dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman, F., Supriatna, A., & Rachmi, TN. (2022), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial ROE dan NPM tidak berpengaruh terhadap PBV, sedangkan DER berpengaruh positif terhadap PBV. Dan dari hasil Uji F (Uji Simultan), bahwa ROE, NPM dan DER tidak berpengaruh terhadap PBV.

Tabel 1. 1
CR,NPM,EPS & PBV PT Gudang Garam Tbk
Periode 2015-2024

Tahun	CR (%)	NPM (%)	EPS (Rp./lbr)	PBV (x)
2015	177,04	9,17	3.353,71	2,78
2016	193,79	8,75	3.467,97	3,11
2017	193,55	9,31	4.030,66	3,82
2018	205,81	8,14	4.050,27	3,57
2019	206,19	9,84	5.654,99	2,00
2020	291,23	6,68	3.974,73	1,35
2021	209,07	4,49	2.913,24	0,99
2022	190,37	2,23	1.444,71	0,60
2023	183,22	4,48	2.767,29	0,64
2024	228,54	0,99	509,75	0,41
Min	177,04	0,99	509,75	0,41
Max	291,23	9,84	5.654,99	3,82
Mean	207,88	6,41	3.216,73	1,93

Sumber: Laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk
Periode 2015-2024, diolah

Dari tabel 1.1 diatas, terlihat bahwa nilai minimum *Current Ratio (CR)* PT Gudang Garam Tbk periode 2015-2024 sebesar 177,04% yang terjadi pada tahun 2015, sedangkan nilai tertinggi CR terjadi pada tahun 2020 sebesar 291,23% dan secara rata-rata (*mean*) nilai CR Gudang Garam selama periode 2015-2024 sebesar 207,88%. Oleh

karena itu, dengan nilai rata-rata *Current Ratio (CR)* di atas 200% menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi likuiditas yang sangat baik, karena memiliki kemampuan lebih dari cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki.

Selanjutnya tabel 1.1 juga, nilai minimum *Net Profit Margin (NPM)* PT Gudang Garam Tbk dalam periode 2015-2024 sebesar 0,99% yang terjadi tahun 2015, sedangkan nilai tertinggi NPM terjadi pada tahun 2019 sebesar 9,84% dan secara rata-rata (*mean*) nilai NPM Gudang Garam selama periode 2015-2024 sebesar 6,41%. Dengan demikian nilai rata-rata NPM yang cukup stabil ini menunjukkan bahwa perusahaan secara umum mampu menghasilkan laba bersih sekitar 6,41% dari total penjualannya setiap tahun, yang mencerminkan tingkat profitabilitas yang cukup baik dalam pengelolaan operasional usahanya.

Di sisi lain, nilai minimum *Earnings Per Share (EPS)* PT Gudang Garam Tbk periode 2015-2024 sebesar Rp509,75 yang terjadi pada tahun 2024, sedangkan nilai tertinggi EPS terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp5.654,99, dan secara rata-rata (*mean*) nilai EPS Gudang Garam selama periode 2015-2024 sebesar Rp3.216,73. Dengan demikian, nilai rata-rata EPS tersebut menunjukkan bahwa selama sepuluh tahun terakhir perusahaan mampu menghasilkan laba bersih per lembar saham sebesar Rp3.216,73, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham secara konsisten, meskipun pada beberapa tahun terakhir mengalami penurunan yang cukup tajam.

Adapun nilai minimum *Price to Book Value (PBV)* PT Gudang Garam Tbk periode 2015–2024 sebesar 0,41 kali yang terjadi pada tahun 2024, sedangkan nilai tertinggi PBV terjadi pada tahun 2017 sebesar 3,82 kali, dan secara rata-rata (*mean*) nilai PBV Gudang Garam selama periode 2015-2024 sebesar 1,93 kali. Dengan demikian, rata-rata PBV tersebut menunjukkan bahwa secara umum harga saham PT Gudang Garam Tbk selama periode penelitian masih berada di atas nilai bukunya, yang menandakan bahwa pasar masih memberikan penilaian positif terhadap nilai perusahaan, meskipun terdapat tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir

2. KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:7) menjelaskan bahwa, “Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).”

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:66) “analisis laporan keuangan adalah analisis yang disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.” Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya jumlahnya aset (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau dasar antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angkat-angka dalam satu periode maupun beberapa periode”.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dapat dibedakan berdasarkan berbagai kriteria, seperti tujuan, pendekatan, desain, dan metode yang digunakan. Penentuan jenis penelitian yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa proses pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil dapat dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan tujuan, penelitian dapat digolongkan menjadi penelitian deskriptif, eksploratori, atau eksplanatori. Sementara itu, dari segi pendekatan, penelitian bisa bersifat kualitatif, kuantitatif, atau menggunakan metode gabungan (*mix-method*).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:8) “metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertumpu pada filsafat positivisme, tujuan penggunaan metode ini yaitu untuk melakukan riset terhadap suatu populasi atau sampel tertentu dengan cara melakukan pengumpulan data yang memanfaatkan instrumen penelitian”.

Sedangkan metode asosiatif menurut Sugiyono (2019:65) “adalah sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Penelitian asosiatif merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau bahkan lebih di mana hubungan antara dua variabel dalam penelitian akan dianalisis menggunakan ukuran-ukuran statistika yang relevan atas data tersebut untuk menguji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,54517521
Most Extreme Differences	Absolute	,233
	Positive	,233
	Negative	-,119
Test Statistic		,233
Asymp. Sig. (2-tailed)		,133 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,133. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sesuai dengan ketentuan uji Kolmogorov-Smirnov, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data residual berdistribusi normal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas

Uji Multikolinearitas

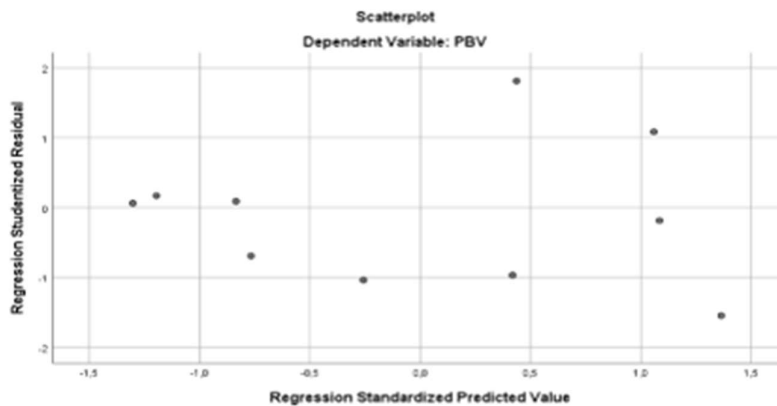
Tabel 4. 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,009	1,649		0,005	1		
	CR	0	0,008	0,011	0,056	0,96	0,796	1,26
	NPM	0,624	0,176	1,516	3,543	0,01	0,159	6,30
	EPS	-0	0	-0,745	-1,76	0,13	0,162	6,18

a. Dependent Variable: PBV
Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas pada variabel CR memiliki nilai tolerance sebesar 0,796 dan VIF sebesar 1,256. Variabel NPM memiliki nilai tolerance sebesar 0,159 dan VIF sebesar 6,302, sedangkan variabel EPS memiliki nilai tolerance sebesar 0,162 dan VIF sebesar 6,180. Mengacu pada ketentuan uji multikolinearitas, model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Grafik 4. 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Grafik 4.4 diatas, diketahui hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot menunjukkan bahwa sebaran titik residual tidak membentuk pola tertentu dan tersebar secara tidak beraturan, baik di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu Y. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.909 ^a	.826	.739	.66770	1.547
a. Predictors: (Constant), EPS, CR, NPM					
b. Dependent Variable: PBV					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas, diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,547. Nilai ini akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai dL atau dU ditentukan berdasarkan jumlah variabel independen (k) dalam model regresi dan jumlah sampelnya (n). Nilai DL atau DU dapat dilihat pada tabel *Durbin Watson* dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), Jumlah variabel independen (k) = 3 dan jumlah sampel (n) = 10

Analisis Regresi Linier

Tabel 4. 11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,009	1,649		0,005	0,996		
	CR	0	0,008	0,011	0,056	0,957	0,796	1,26
	NPM	0,624	0,176	1,516	3,543	0,012	0,159	6,3
	EPS	-0,001	0	-0,745	-1,76	0,129	0,162	6,18
a. Dependent Variable: PBV								
Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26								

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, Koefisien tidak terstandar dengan nilai konstanta β sebesar 0,009, CR sebesar 0, NPM sebesar 0,624 dan EPS sebesar -0,001. Beberapa persamaan linear berikut dapat dibuat dengan data ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

$$PBV = 0,009 + 0(CR) + 0,624(NPM) - 0,001(EPS) + \epsilon$$

Dengan demikian, temuan regresi berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda yang disebutkan:

1. Koefisien konstanta berdasarkan perhitungan regresi adalah sebesar 0,009 dengan nilai positif, jika nilai X_1 , X_2 dan X_3 nol atau tidak ada maka nilai variabel PBV

- adalah 0,009 kali. Atau dalam kata lain apabila variabel CR, NPM dan EPS sama dengan 0, maka nilai perusahaan sama dengan positif sebesar 0,009 kali
2. Koefisien regresi untuk CR sebesar 0 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah), artinya bahwa jika setiap penambahan satu variabel CR tidak meningkatkan PBV, karena nilai Beta (β) CR terhadap PBV = 0.
 3. Koefisien regresi untuk NPM sebesar 0,624 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah), artinya bahwa jika setiap penambahan satu variabel NPM akan meningkatkan PBV sebesar 0,624 kali dengan asumsi variabel lain konstan.
 4. Koefisien regresi untuk EPS sebesar -0,001 menunjukkan arah hubungan yang negatif (berlawanan arah), artinya bahwa jika setiap penurunan satu variabel EPS akan menurunkan PBV sebesar 0,001 kali dengan asumsi variabel lain konstan

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4. 12
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	0,009	1,649		0,005	0,996		
	CR	0	0,008	0,011	0,056	0,957	0,796	1,26
	NPM	0,624	0,176	1,516	3,543	0,012	0,159	6,3
	EPS	-0	0	-0,745	-1,76	0,129	0,162	6,18

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan hasil pengujian uji t yang telah dilakukan, dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,056 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,957. Nilai t_{hitung} tersebut lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,447 ($0,056 < 2,447$) dan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,957 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value (PBV)*. Secara teori, menurut Kasmir (2019), semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Namun, pada penelitian ini investor tidak hanya melihat tingkat likuiditas perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti profitabilitas, kondisi industri, dan prospek perusahaan. Selain itu, *Current Ratio* yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya aset lancar yang kurang dimanfaatkan secara produktif, sehingga tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan (PBV). Sehingga, dapat disimpulkan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value (PBV)* ditolak.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,543 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012. Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,447 ($3,543 > 2,447$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,012 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value (PBV)*. Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

- Semakin tinggi *Net Profit Margin (NPM)*, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Tingginya laba perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Sehingga, dapat disimpulkan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value (PBV)* diterima
3. Berdasarkan hasil uji t (parsial), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,758 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,129. Nilai t_{hitung} tersebut lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,447 ($-1,758 < 2,447$) dan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,129 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value (PBV)*. Secara teori, menurut Fahmi (2018), semakin tinggi *Earning Per Share (EPS)* menunjukkan semakin besar laba yang diperoleh pemegang saham sehingga dapat meningkatkan minat investor terhadap perusahaan. Namun, pada penelitian ini investor tidak hanya memperhatikan laba per saham, tetapi juga mempertimbangkan kondisi pasar, prospek perusahaan, dan faktor industri. Selain itu, perubahan kondisi industri rokok dan persaingan usaha juga dapat menyebabkan EPS tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)* secara parsial. Sehingga, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value (PBV)* ditolak.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 4. 13
Hasil Uji F (Uji Simultan)

Annova						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,67	3	4,223	9,473	,011 ^b
	Residual	2,675	6	0,446		
	Total	15,345	9			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), EPS, CR, NPM

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, diketahui bahwa hasil uji F_{hitung} sebesar 9,473 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 4,76 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,473 > 4,76$). Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Secara teori, rasio likuiditas, profitabilitas, dan laba per saham merupakan indikator yang digunakan investor dalam menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Likuiditas yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan menghasilkan laba, sedangkan EPS mencerminkan keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa CR, NPM, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV

Uji Koefisien Korelasi (R)

Tabel 4. 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.909 ^a	.826	.739	.66770	1.547
a. Predictors: (Constant), EPS, CR, NPM					
b. Dependent Variable: PBV					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, diketahui bahwa hasil analisis pada nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,909. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) dengan *Price to Book Value* (PBV).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. 15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.909 ^a	.826	.739	.66770	1.547
a. Predictors: (Constant), EPS, CR, NPM					
b. Dependent Variable: PBV					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, diketahui bahwa hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0,826. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Rasio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) sebesar 82,6%, sedangkan sisanya sebesar 17,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahapan pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan pembahasan hasil analisis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT Gudang Garam Tbk periode 2015-2024. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, bebas autokorelasi, dan tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t hitung sebesar 0,056 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,957. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap PBV ditolak
2. Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai t hitung sebesar 3,543 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012, yang lebih kecil dari

- taraf signifikansi 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap PBV. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap PBV diterima
3. Hasil pengujian uji t (parsial) menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* memiliki nilai t hitung sebesar -1,758 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,129. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV secara parsial. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap PBV ditolak
 4. Hasil uji F (simultan) menunjukkan nilai F hitung sebesar 9,473 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CR, NPM, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PBV

DAFTAR REFERENSI

Buku:

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2019. *Fundamentals of financial management*. Boston: Cengage Learning.
- Brigham. E.. & J.F. Houston. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Empat Belas ed.)*. Jakarta: Salemba Empat
- Dr. Kasmir, S. M. (2022). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN UNTUK ILMU MANAJEMEN, AKUNTANSI, DAN BISNIS*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2020). *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriana, A. (2024). *Buku ajar analisis laporan keuangan* (R. R. Hasibuan & S. Nurjanah, Eds.). CV. Malik Rizki Amanah, 22–23.
- Ghozali, I. (2018). “Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Pogram IBM SPSS” Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan keempatbelas. Jakarta: Rajawali Pers
- Hardani, dkk (2020) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Jakarta: Grasindo
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Munawir. (2019). Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. (P. Christian, Penyunt.) Yogyakarta: CV.ANDI OFFSET.
- Nasution (2020), Hipotesis Dapat Dikelompokkan Menjadi Dua Kategori Berdasarkan Rumusan Dan Metode Perolehannya.
- Putri, A. O. (2022). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Cipta Nirmala (Diploma thesis, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya).
- Rudianto. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno. (2017). Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKPNISIA, Fakultas Ekonomi UII.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatif (2022). Bandung: ALFABETA
- Sujarweni, W. (2016). Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi, dan hasil penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wilson, K. D. (2020). *Financial management*. New York: McGraw-Hill Education
- Jurnal :
- Adrian, M., Afrizawati, & Pebrianti, Y. (2023). *Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan Kimia Farma Tbk periode 2013–2022*. Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis, 3(2), 49–56\
- Akbar, Firlana, Irham Fahmi (2020), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen, Vol.5, No.1, p.62–81
- Anggraini, A., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 189-201.
- Arnetta, R. A. D., & Rahman, F. (2024). Pengaruh *Return On Assets*, *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* Terhadap *Price to Book Value* Pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2012-2023. JEAC: Journal of Economic Academic, 1(02), 244-254.
- Manurung, Y., & Siagian, A. (2023). Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap pertumbuhan laba pada

perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016–2020.

- Nuzula, S. A., & Prasetyono, P. (2025). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kebijakan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di BEI 2018-2022). *Diponegoro Journal of Management*, 14(1), 201-209.
- Purnama, A. A., & Rolanda, I. (2024). Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Price to Book Value*: (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 136-145.
- Rahman, F. (2024). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Total Bangun Persada Tbk Periode 2013-2022)
- Rahman, F., Purwoko, G. D., & Rachmi, T. N. (2022). Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Nilai Perusahaan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk Periode 2012-2021. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 773-782.
- Rahman, F., Supriatna, A., & Rachmi, T. N. (2022). Analisis Pengaruh *Price to Book Value* pada PT Surya Citra Media Ditinjau Berdasarkan Faktor *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio*. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(1), 74-82.
- Robiyatun, R., & Harjayanti, DR (2024). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Earning per Share* terhadap *Price to Book Value* pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2014-2023. *SOCIORA: The Journal of Social Sciences, Economics, and Humanities*, 1 (2), 153–164.
- Salma, M. A., Putri, N. K., Prewati, P. H. S., & Pandin, M. Y. R. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Price to Book Value* Sebagai Dasar Penilaian Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30192–30199.
- Suharna, & Syamsuri. (2022). Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham *Price Book Value*: (Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode (2016 -2020). *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1 (2), 195–202.
- Syahrman, S. (2021). Analisis laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan pada PT. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol*, 4(2), 283–295.